



## Analisis Potensi Pariwisata Budaya “Uma Ncuhi” Mbawa

Anwar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Ilmu Sejarah FIB Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Samawa Rea, Indonesia.

Email: [anwardonggo8@gmail.com](mailto:anwardonggo8@gmail.com)

---

**Abstract.** *The Ncuhi house or commonly called uma leme is manifestly the birthplace of social values, aesthetic values, religion, norms and culture. So that in order to ensure the sustainability of the noble values inherited by the ancestors so as to form the character of the generation, the future generations as cultural heirs must maintain and care for the culture of the traditional houses, traditions and noble values, as the cultural wealth of the Mbawa people. This cultural potential will be very supportive for Uma Ncuhi tourism, therefore it is necessary to have further analysis related to the development of tourism potential in Mbawa Village more specifically and Donggo District in general. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research site is in Mbawa Village, Donggo District, Bima Regency. The research subjects were the people of Mbawa Village, the village government of Mbawa, youth leaders and traditional leaders in the village of Mbawa. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The validity of the data used source triangulation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The main tourist attraction of Uma Ncuhi, or what people call uma leme, brings this house in the shape of a cone and the shape of the building from the roof and walls made of reeds. In addition, there are also supporting tourist objects including 1) Raju is a customary activity of the Mbawa village community which is carried out before starting the planting season as a sign to repel pests that disturb residents' crops. 2) Karawi rasa is an activity carried out by the community and traditional elders to avoid disaster. 3) Kalero dance is a dance presented by women from the community to welcome guests from outside the region. 4) The toja / mpisi dance is a dance that is usually called the possession dance performed by men when facing enemies. From this research, it can be found that the development of Uma Ncuhi cultural tourism objects has not been fully managed. It needs a collaboration between stakeholders to develop it. In addition, there is also a need for a policy umbrella to develop. The role of the community is very important, because the community is the party who really understands and knows the existence of these objects. so that tourism with the potential that exists in the Uma Ncuhi tourist attraction must be managed on a community-based basis. The government's role is to increase the capacity of human resources or management by conducting trainings.*

**Keywords :** *Analysis, tourism potential, Uma Ncuhi.*

---

**Abstrak.** *Rumah Ncuhi atau biasa disebut uma leme secara manifestasi merupakan tempat lahirnya nilai-nilai sosial, nilai-nilai estetika, religi, norma dan budaya. Sehingga untuk menjamin keberlanjutan dari nilai-nilai luhur yang diwarisi oleh nenek moyang sehingga dapat membentuk karakter generasi, maka generasi penerus sebagai pewaris budaya harus menjaga dan merawat budaya rumah adat, tradisi dan nilai-nilai luhur ini, dijadikan sebagai kekayaan budaya masyarakat Mbawa. Potensi budaya tersebut akan sangat menunjang bagi wisata Uma Ncuhi untuk itu perlu adanya analisis lebih lanjut terkait dengan penganggalian potensi wisata yang ada di Desa Mbawa lebih khususnya dan Kecamatan Donggo pada umumnya. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Subjek penelitian masyarakat Desa Mbawa, pemerintah desa Mbawa, tokoh pemuda dan tokoh adat di desa Mbawa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Objek wisata utama Uma Ncuhi biasa atau sebut uma leme oleh orang Mbawa rumah ini berbentuk kerucut dan bentuk bangunan dari atap dan dinding terbuat dari alang-alang. Selain itu terdapat pula objek wisata penunjang diantaranya 1) Raju adalah sebuah kegiatan adat masyarakat desa Mbawa yang dilakukan sebelum memulai musim tanam sebagai tanda untuk mengusir hama yang mengganggu tanaman warga. 2) Karawi rasa adalah kegiatan yang dilakukan di Uma Ncuhi oleh masyarakat dan para tetua adat*

untuk menghindari bala bencana. 3) Tari kalero adalah tari yang disajikan oleh para wanita dari kalangan masyarakat Mbawa untuk menyambut tamu dari luar daerah. 4) Tari toja/mpisi adalah tari yang biasa di sebut juga dengan tari kerasukan yang dilakukan oleh para laki-laki ketika menghadapi musuh. Dari penelitian ini bisa didapatkan bahwa pengembangan obyek wisata budaya Uma Ncuhi masih belum dikelolah dengan maksimal. Perlu sebuah kerja sama antar pemangku kepentingan untuk mengembangkannya. Selain itu juga perlu adanya payung kebijakan untuk mengembangkan. Peran masyarakat menjadi sangat penting, karena masyarakat merupakan pihak yang sangat mengerti dan mengetahui keberadaan obyek tersebut. sehingga pariwisata dengan potensi yang ada di objek wisata Uma Ncuhi harus dikelolah dengan berbasis masyarakat. Peran pemerintah adalah meningkatkan kapasitas SDM atau pengelola dengan melakukan pelatihan-pelatihan.

**Kata kunci** : Analisis, Potensi wisata, Uma Ncuhi.

## PENDAHULUAN

Rumah adat merupakan ciri khas bangunan suatu etnis yang ada di suatu wilayah tertentu dan memiliki nilai daya tarik tersendiri untuk orang lain sehingga di jadikan sebagai aset daerah, masing-masing daerah (wilayah) tersebut yang memiliki keragaman dan kekayaan budaya termasuk rumah adat yang ada di desa Mbawa. Rumah adat yaitu suatu bangunan yang dengan fungsinya sebagai tempat tinggal masyarakat pada jaman dulu, dengan desain rumah yang sangat unik dan gaya arsitekturnya yang sangat beragam sesuai dengan kekhasan daerah masing-masing.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang punya naluri untuk interaksi dengan orang lain. Dalam peradaban modern seperti saat ini, pesatnya arus informasi, perkembangan teknologi, komunikasi, ilmu pengetahuan dan seni sehingga menyebabkan orang bergerak untuk melakukan perjalanan wisata keluar daerah bahkan keluar negaranya. Kegiatan pariwisata yang identik dengan rekreasi merupakan salah satu dari berbagai aktifitas manusia.

Menurut Pendit (1994) pariwisata budaya merupakan kumpulan dari daya wisata yang didukung dengan berbagai jenis fasilitas didalamnya. Bentuk ketertarikan wisata dan berbagai macam wisata, salah satunya yaitu wisata budaya. Wisata budaya merupakan suatu perjalanan untuk kunjungan atau peninjauan tempat yang dilakukan dengan keinginan seseorang untuk mengetahui wilayah orang lain yang memiliki ciri khas budaya atau kebiasaan adat istiadat yang berbeda dengan daerah lain, seperti mempelajari keadaan adat budaya dan seni mereka. Sedangkan menurut Nurdiansyah (2014) pariwisata budaya merupakan salah satu jenis wisata untuk mengetui budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu yang berbeda dengan wilayah lain dan memiliki keunikan tersendiri sehingga menjadi daya tarik bagi orang lain.

Dengan demikian Rumah Ncuhi atau biasa disebut uma leme secara manifestasi merupakan tempat lahirnya nilai-nilai sosial, nilai-nilai estetika, religi, norma dan budaya. Sehingga untuk menjamin keberlanjutan dari nilai-nilai luhur yang diwarisi oleh nenek moyang sehingga dapat membentuk karakter generasi, maka generasi penerus sebagai pewaris budaya harus menjaga dan merawat budaya rumah adat, tradisi dan nilai-nilai luhur ini, dijadikan sebagai kekayaan budaya masyarakat Mbawa. Secara garis besar *Uma Ncuhi* merupakan elemen penting dalam acara adat yang berada di masyarakat Mbawa maupun yang berkaitan dengan penyambutan tamu adat yang berada di luar dari pada masyarakat Mbawa pada jaman dulu, *Uma Ncuhi* atau disebut uma leme ini adalah rumah yang dimana kegiatan kebudayaan masyarakat Mbawa yang menaungi beberapa parafu atau Ndo'i yang berada di masyarakat Mbawa dan bentuk penerimaan tamunya harus di sampul dengan tarian adat yaitu tari kelero. Berbagai potensi tersebut akan sangat menunjang bagi wisata *Uma Ncuhi* untuk itu perlu adanya analisis lebih lanjut terkait dengan penganggalian potensi wisata yang ada di desa Mbawa lebih khususnya dan kecamatan Donggo pada umumnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak. Penelitian ini menggambarkan potensi wisata *Uma Ncuhi* yang berada di desa Mbawa dan beragam budaya leluhur nenek moyang yang perlu di gali kembali seiring berkembangnya nilai budaya luar sehingga

mempengaruhi budaya asli yang ada di desa Mbawa pada khususnya dan umumnya masyarakat yang ada di kecamatan Donggo.

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat desa Mbawa, dimana masyarakat setempat memiliki budaya dan adat istiadat serta potensi wisata yang bisa menunjang potensi wisata utama yaitu *Uma Ncuhi* Mbawa. Adapun lokasi penelitian ini berada pada kawasan *Uma Ncuhi* yang berada di Dusun Mbawa na'e Desa Mbawa kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sukmadinata (2012: 60) mendefinisikan bahwa "Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun, kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, (1) menggambarkan dan mengungkapkan, (2) menggambarkan dan menjelaskan". Desain penelitian ini adalah etnografi. Menurut Sukmadinata (2012: 62) menyatakan bahwa "Studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial dan system".

Proses penelitian etnografi dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para informan dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Bima, tepatnya di Kecamatan Donggo, Desa Mbawa. Masyarakat Donggo merupakan salah satu daerah yang dianggap sebagai masyarakat asli yang menempati wilayah Bima. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 Bulan, yaitu bulan Juni sampai Juli 2020. Data di kumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Mulyatiningsih (2013: 45) menyatakan bahwa "Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh tidak jenuh dan ditemukan data baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data sampai data penelitian selesai dikumpulkan. Model interaktif kegiatan analisis data yang dimulai dari *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat desa Mbawa yang pada saat ini masih memiliki rumah adat atau di sebut *Uma Ncuhi* sebagai tempat untuk mengenang peninggalan sejarah pada masa kerajaan yang didasari oleh nilai nilai budaya yang masih terkandung di dalam kehidupan masyarakat sehingga memiliki corak tersendiri bagi masyarakat Donggo pada umumnya, dan lebih khususnya masyarakat desa Mbawa. Adapun yang menjadi potensi-potensi wisata budaya *Uma Ncuhi* antara lain :

### 1. Potensi Wisata Budaya Masyarakat Mbawa

Desa Mbawa adalah desa yang berada di kecamatan Donggo yang masih memiliki corak budaya yang masih menonjol baik dari kegiatan adat maupun dari segi pluralisme, salah satunya adalah *Uma Ncuhi* atau *uma leme* segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan adat budaya seperti *raju, karawi dewa, kabusi weki, dan karawi rasa*. dari kegiatan tersebut masih di pertahankan oleh masyarakat desa Mbawa pada saat ini karena masih di percaya bisa memberikan keselamatan masyarakat yang tinggal di sekitar desa Mbawa.

Selain dari pada kegiatan yang menyangkut keadatan kegiatan yang sering di lakukan di *Uma Ncuhi* adalah kegiatan pentas seni misalnya seperti *tari kalero, tari toja*. Tari ini adalah bagian dari pada kegiatan yang masih di lestarikan hingga saat ini, menurut hasil dari penjelasan para ketua adat yang ada di desa Mbawa tari-tari ini adalah tari yang di persembahkan pada saat kedatangan tamu luar daerah maupun ada kunjungan dari sangaji mbojo atau di sebut dengan raja bima. Pada saat ini *tari kalero* dan *tari toja* masih di lestarikan oleh sanggar seni desa Mbawa di bawa pimpinan pak Ignasius Ismail selaku pimpinan gereja katolik yang ada di desa Mbawa, selain untuk mempertahankan budaya asli yang ada di desa Mbawa. *Tari kalero* dan *tari toja* ini juga biasa di undang di berbagai

macam acara pada saat ini karena untuk memperkenalkan budaya asli masyarakat Mbawa selain itu untuk memperkenalkan pada generasi muda yang lambat laun karena di pengaruhi oleh pengaruh ternologi sehingga akan lupa dengan budaya yang diwarisi oleh nenek moyang mereka.

Adapun potensi potensi penunjang wisata budaya *Uma Ncuhi* yang ada di desa Mbawa antara lain:

- a. *Uma Ncuhi* biasa atau sebut uma leme oleh orang Mbawa rumah ini berbentuk kerucut dan bentuk bangunan dari atap dan dinding terbuat dari alang-alang.
- b. *Raju* adalah sebuah kegiatan adat masyarakat desa Mbawa yang dilakukan sebelum memulai musim tanam sebagai tanda untuk mengusir para hama yang mengganggu tanaman warga.
- c. *Karawi rasa* adalah kegiatan yang dilakukan di *Uma Ncuhi* oleh para masyarakat dan para tetua adat untuk menghindari bala bencana.
- d. *Tari kalero* adalah tari yang disajikan oleh para wanita darikalangan masyarakat Mbawa untuk menyambut tamu dari luar daerah.
- e. *Tari toja/mpisi* adalah tari biasa di sebut dengan tari kerasukan yang di kalukan oleh para laki-laki ketikan mengkahapi musuh.

## 2. Analisis Potensi ObyekWisata Budaya *Uma Ncuhi*

### a. Gambaran Umum Masyarakat

Desa Mbawa adalah desa yang berada di kecamatan Donggo dengan jumlah penduduk 4.774 jiwa, dan jumlah sebanyak 2.452 KK (Bima dalam angkat). Dari jumlah penduduk tersebut desa Mbawa memiliki sembilan dusun yaitu, Dusun tolonggeru, dusun salere, dusun Mbawa na'e, dusun kambentu, dusun sorifo'o, dusun sangari satu, dusun sangari dua, dusun mange, dan dusun jango. Penduduk desa Mbawa memiliki tiga agama yaitu, islam 3.737 jiwa, katolik 941 jiwa protestan 96 jiwa.

Masyarakat desa Mbawa pada hakikatnya sangat menghargai dan membaggangkan kehidupan harmonis antar umat beragama, sementara itu tidak ada hal-hal saling mengusik ataupun saling menjelek-jelekan agama yang lain bagi mereka agama adalah kepercayaan yang bersifat pribadi dan tidak ada kaintan dengan orang yang lain.

Kebudayaan masyarakat desa Mbawa masih mengedepankan sikap saling menghargai, kekeluargaan dan gotong royong, seperti hal pada saat merayakan hari besar agama, acara pernikahan, dan acara-acara lainnya. Karena bagi masyarakat Mbawa di dalam hal-hal tersebut tidak ada kaitan dengan agama melainkan masyarakat Mbawa dilahirkan dalam satu keturunan meskipun berbeda agama dan kepercayaan.

Mata pencaharian masyarakat Mbawa sebagian besar adalah petani dan berkebun, selain itu juga ada yang menjadi PNS, Polisi, TNI dan pedagang. Sebagai destinasi wisata budaya *Uma Ncuhi* memiliki nilai budaya sebagai pusat kegiatan adat yang ada di desa Mbawa dimana *Uma Ncuhi* merupakan rumah pusat kegiatan ada msyarakat Mbawa. *Uma Ncuhi*memilikiduajenis atraksiyaitu atraksi utama danpenunjang.

### b. Atraksi Utama

Atraksi utama merupakan kawasan kegiatan adat masyarakat Mbawa, seperti musyawarah adat untuk upacara raju, karawi rasa, dan upacara Ndo'i, raju adalah kegiatan upacara adat masyarakat Mbawa untuk memulai musim taman supaya terhidar dari bala bencana dan mengusir para hama yang mengganggu kesuburan tanaman. Karawi rasa adalah kegiatan upacara adat untuk keselamatan kepada roh nenek moyang supaya di beri keselamatan dan di jauhkan bari bencana burupa wabah penyakit yang menyerang warga masyarakat yang ada di msyarakat Mbawa pda khususnya. Upacara Ndo'i adalah proses membawa sesaji ke tempat-tempat sakral yang di desa Mbawa di mana tempat tersebut disebut Ndo'i yang di dalamnya bersemaya roh-roh prafu.

Selain berbagai macam upacara adat *Uma Ncuhi* juga memiliki nilai filosofi bila dilihat dari bentuk bangunan limas segi empat artinya melambangkan pesatuan dan nilai solidaritas antar

umat beragama. Dari bagian puncak atas *Uma Ncuhi* berbentuk menyerupai tanduk kerbau melambangkan masyarakat Mbawa yang berasal dari leluhur yang sama.

### c. Atraksi Penunjang

Obyek pariwisata *Uma Ncuhi* tidak hanya berbicara masalah yang berkaitan dengan rumah adat saja namun berbicara terhadap beberapa atraksi yang bisa menunjang wisata utama. Adapaun atraksi penjung tersebut yaitu:

- 1.) *Raju* adalah sebuah kegiatan adat masyarakat desa Mbawa yang dilakukan sebelum memulai musim tanam sebagai tanda untuk mengusi para hama yang mengganggu tanaman warga.
- 2.) *Karawi rasa* adalah kegiatan yang dilakukan di *Uma Ncuhi* oleh para masyarakat dan para tetua adat untuk menghindari bala bencana.
- 3.) *Tari kalero* adalah tari yang disajikan oleh para wanita darikalangan masyarakat Mbawa untuk menyambut tamu dari luar daerah.
- 4.) *Tari toja/mpisi* adalah tari biasa di sebut dengan tari kerasukan yang di kalukan oleh para laki-laki ketikan mengkahapi musuh.

### d. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang digunakan wisatawan agar untuk mencapai suatu lokasi objek wisata. Pitana dan Diarta (2009), juga menuturkan bahwa mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau sebuah destinasi bergantung pada aksesibilitas. Akses jalan yang mudah, rambu-rambu lalu lintas dan penunjuk arah menjadi aspek penting pada objek wisata. Tersedianya transportasi umum akan memudahkan wisatawan individu untuk mengatur rencana perjalanannya.

Wisatawan yang ingin datang atau berwisata ke obyek wisata *Uma Ncuhi* harus melalui jalur darat. Utuk jalur darat bisa menggunakan motor, mobil pribadi dan kendaraan umum berupa mini bus. Kemudian dari kecamatan bolo membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk menuju lokasi *Uma Ncuhi*.

Kedala dalam perjalanan menuju desa Mbawa adalah jalannya yang berliku dan menajak serta harus melewati beberapa titik jalan yang rusak sehingga apabila pengunjung ingin mengakses lokasi dengan kendaraan pribadi di syaratkan memiliki skili berkendara mumpuni sepanjang perjalanan menuju lokasi melewati persawahan dan perkebunan jagung warga. Hamparan pemandangan tersebut memberikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang datang di lokasi tersebut.

### e. Amenitas dan Infrastruktur

Amenitas dan infrastruktur yang sudah ada di wilayah obyek wisata saat ini, yaitu toilet umum yang dibangun dari AggaranDana Desa (ADD), terdapat dua gereja, gereja katolik yang berada di dusun sori fo'o sedangkan gereja protestan berada di dusun sangari. Terdapat imam Mesjid yang beradadi masing-masing dusun yaitu dusun salere, dusun Mbawa na'e, dusun sori fo'o, dusun sangari dusun mange dan dusun jango.

### f. Manajemen

Keberhasilan sebuah destinasi wisata tertentu tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Namun obyek wisata *Uma Ncuhi* masih jauh kata berhasil karena pengelola rata-rata hanya masyarakat adat dan masih berpendidikan SMA. Dalam pengelolaan masyarakat hanya mengandalkan vasilitas seadaanya dan masih alami tanpa adanya campur tangan dari pihak arsitektur medern, dilihat dari segi fasilitas hanya swadaya dari masyarakat misalnya seperti wc dan toilet umum.

Dalam pengelolaan manajemen dari sebuah destinasi wisata tanpa mendapatkan sentuhan ilmu dari para akademisi langsung, untuk mempraktekan cara pengelolaan atau memberikan pelatihan kepada masyarakat adat untuk memanfaatkan wisata budaya supaya di kenal oleh masyarakat luar, itulah mengapa masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan obyek wisata *Uma Ncuhi* tersebut mempunyai keterbatasan dalam manajemenn terutama manajemen pengunjung dan manajemen destinasi.

### **3. Konsep Besar Pengembangan Obyek Wisata Budaya *Uma Ncuhi***

#### **a. Karakteristik Obyek Wisata Budaya *Uma Ncuhi***

Desa Mbawa merupakan yang berada di kecamatan Donggo kabupaten Bima dan berada di kaki gunung Donggo dengan beragam budaya dan tradisi, desa Mbawa juga memiliki berbagai macam tempat pariwisata yang indah dan menarik namun tidak ter-ekspos keluar yang artinya keindahan wisata hanya diketahui oleh masyarakat sekitar dan kurang ada perhatian dari pemerintah untuk mengelola sebagai wisata budaya sebagai aset daerah.

*Uma Ncuhi* merupakan tempat yang sering di kunjungi oleh masyarakat desa tetangga yang hanya sekedar ingin bersua dan berfoto dan menikmati keindahan alam sekitar *Uma Ncuhi*, namun bagi masyarakat Mbawa *Uma Ncuhi* adalah tempat yang keramat, dan dijadikan percaya sebagai tempat kegiatan upacara adat untuk mengenang para roh nenek moyang atau leluhur, penyebab banyak pengunjung wisata adat *Uma Ncuhi* karena di pengaruhi oleh keindahan alam yang masih alami dan suasana toleransi umat beragama yang sangat tinggi sehingga wisatawan yang datang di tempat tersebut merasakan kenyamanan.

Menurut hasil perbincangan dengan masyarakat setempat dan para ketua adat masyarakat Mbawa mengedepankan kearifan lokal sebagai strategi kebudayaan dalam mewujudkan toleransi umat beragama sehingga mampu mengurangi konflik yang dilatarbelakangi agama. Para tokoh agama dan tokoh masyarakat dan pemegang kebijakan dalam agama dan kebudayaan perlu mempertimbangkan dan mendialogkan kearifan lokal sebagai toleransi umat beragama.

#### **b. Konsep Pengembangan Obyek Wisata *Uma Ncuhi***

Dalam merencanakan pengembang suatu obyek daya tarik wisata di perlukan sebuah konsep yang mewakili semua elemen dan pemikiran yang mendeskripsikan obyek wisata budaya tersebut. gambaran besar tersebut biasa disebut dengan konsep. *Uma Ncuhi* Mbawa sebagai desa yang memiliki berbagai macam budaya dan toleransi umat beragama yang tinggi, konsep yang paling tepat adalah wisata budaya berbasis kearifan local. Potensi yang terkandung tersebut harus dilihat dari segi lingkungan alam, letak geografis, serta sarana dan prasarannya. Keberadaan potensi tersebut yang ada disambut dengan antusias oleh masyarakat local untuk dikelola dan dikembangkan. Peran warga dan masyarakat adat Mbawa tersebut yang secara aktif untuk mengembangkan kegiatan pariwisata di daerah mereka dan dijadikan sebagai wisata berbasis komunitas. Peran sentral mereka tidak dilepaskan dari keberadaan potensi yang dimiliki oleh masyarakat adat Mbawa bahkan tanpa inisiatif dari mereka maka tidak akan ada wisata budaya *Uma Ncuhi*. maka dari itu pengembangan wisata adat *Uma Ncuhi* menjadi wisata budaya yang pertama yang ada di kecamatan Donggo. *Uma Ncuhi* Mbawa menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan sebagai obyek wisata budaya, bahkan wisatawan yang berkunjung dapat menikmati keindahan alam dan indahnya kehidupan toleransi dalam beragama. Kondisi masyarakat yang ramah, membuat wisatawan yang berkunjung nyaman dalam menikmati suasana keindahan toleransi sehingga mampu berkomunikasi dengan baik. Selain itu kondisi kearifan lokal dan toleransi umat beragama membuat wisata *Uma Ncuhi* mbawa memiliki keunikan tersendiri dan rata-rata pengunjung banyak dari kalangan sejarah.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini bisa didapatkan bahwa pengembangan obyek wisata budaya *Uma Ncuhi* masih belum dikelola dengan maksimal. Perlu sebuah kerja sama antar pemangku kepentingan untuk mengembangkannya. Selain itu juga perlu adanya payung kebijakan untuk mengembangkan. Peran masyarakat menjadi sangat penting, karena masyarakat merupakan pihak yang sangat mengerti dan mengetahui keberadaan obyek tersebut, sehingga pariwisata dengan potensi yang ada di objek wisata *Uma Ncuhi* harus dikelola dengan berbasis masyarakat. Peran pemerintah adalah meningkatkan kapasitas SDM atau pengelola dengan melakukan pelatihan-pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bima dalam Angka. (*Data statistik 2019*).
- Demartoto, Argyo. 2013. *Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. (<http://argyo.staff.uns.ac.id>). Diakses: 3 Januari 2015.
- Meleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mamerta, Yuliana. 2014. *Rumah Adat Melayu*. Universitas Negeri Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Narwoko, J Dwi dan Suyanto, Bagong. 2011. *Sosiologi; Teks, Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Slamet. Y. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumarwoto, J. 1990. *Pengembangan Agrowisata: Potensi dan Propek*.  
*Seminar Nasional: Pembangunan Pertaniandan Pedesaan Sumatera*. Berastagi, 5 – 8 Maret.